



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KLUB SEPAK BOLA: (STUDI KASUS PADA KLUB JUVENTUS F.C)

Oleh

Lyidya Safrina Dewi¹, Rachmad Chartady², Hendy Satria³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

E-mail: ¹lyidyasafrinadewi@gmail.com, ²chartady@stie-pembangunan.ac.id, ³hendysatria91@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Juventus *Football Club* pada sudut pandang rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam laporan keuangan Juventus *Football Club*. Perhitungan rasio profitabilitas dilakukan berdasarkan tiga rasio yaitu, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dari hasil perhitungan ROA, ROE, dan NPM yang konsisten negatif selama tahun 2019-2022, kedua, tekanan dari pihak *Financial Fair Play (FFP)* dan ketiga, nilai pemain yang cukup tinggi sehingga pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Dapat disimpulkan dari kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak Juventus *Football Club*, bahwa pentingnya transparansi, integritas dan tata kelola yang baik dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama dalam industri olahraga yang sangat kompetitif.

Kata Kunci : Kecurangan Akuntansi, Kinerja Keuangan, Juventus Football Club

Abstract

The purpose of this study is to determine the analysis of the financial performance of Juventus Football Club from the perspective of the profitability ratio and liquidity ratio in the financial statements of Juventus Football Club. The calculation of the profitability ratio is carried out based on three ratios, namely, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM). The method used in this study is a qualitative method. The results of the study show that first, from the results of the calculation of ROA, ROE, and NPM which were consistently negative during 2019-2022, second, pressure from the Financial Fair Play (FFP) and third, the value of the players is quite high so that expenses are greater than income. It can be concluded from the case of accounting fraud committed by Juventus Football Club, that the importance of transparency, integrity and good governance in corporate financial management, especially in the highly competitive sports industry.

Keywords : Accounting Fraud, Financial Performance, Juventus Football Club



PENDAHULUAN

Sepak bola pada awalnya hanya diamati sebagai cabang olahraga saja, tetapi pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri yang dapat menghasilkan uang. Klub sepak bola memperoleh dana dari sponsor, *fans*, dan pemegang saham dengan nominal yang besar, menjadikan klub sepak bola membuka peluang ekonomi yang menjanjikan, dana yang diperoleh digunakan untuk membeli pemain dan menyewa pelatih yang dianggap dapat meningkatkan kinerja klub sepak bola tersebut. Pihak yang menyumbang sebagian besar dana tersebut, membutuhkan laporan terkait bagaimana dana yang diberikan tersebut dikelola oleh klub berupa laporan keuangan, yang memuat bagaimana dana yang didapat digunakan oleh pengelola klub sepak bola (Ridhawati *et al.*, 2020). *Statement of Auditing Standards* No. 99 menyebutkan kecurangan adalah tindakan menyusun laporan keuangan secara salah saji material yang dilakukan dengan unsur sengaja (Kirana *et al.*, 2023).

Perusahaan bertanggung jawab menyajikan informasi keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik. Namun, suatu perusahaan tidak selalu memberikan kinerja yang baik dan menjadi pemicu untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). FASB menyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan data keuangan yang diperlukan oleh pihak investor atau memberikan kredit, mengidentifikasi sumber ekonomi, menilai kinerja perusahaan, dan memperkirakan arus kas masa depan. Kondisi ini yang menjadi pemicu *stakeholder* melakukan tindakan

kecurangan terhadap laporan keuangan agar terlihat baik dari sudut pandang kinerja dan sudut pandang keadaan perusahaan. (Nufus & Helmayunita, 2023).

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana analisis kinerja keuangan klub sepakbola Juventus F.C dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja keuangan klub sepakbola Juventus F.C.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna, untuk kegunaan teoritis yaitu hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait kecurangan akuntansi dalam hal mengukur kinerja keuangan klub sepak bola, serta bermanfaat sebagai referensi untuk peneliti melakukan sebuah penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, dan untuk kegunaan praktis bagi perusahaan sepak bola, penggemar sepak bola Italia, dan penulis.

LANDASAN TEORI Kinerja Keuangan

Kinerja dikatakan sebagai kemampuan pihak manajemen perusahaan untuk mengelola aset yang dimiliki. Kinerja keuangan dikatakan sebagai daya upaya penyelidikan terkait implementasi peraturan finansial dengan baik dan benar yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pencapaian pihak industri dalam rentang waktu tertentu yang menyuguhkan refleksi tentang kesehatan industri terkait (Hermawan & Toni, 2021).

Kinerja suatu perusahaan menjadi salah satu komponen penting yang memberikan gambaran terkait efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan untuk



mencapai tujuan perusahaan, dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari kumpulan keputusan seperti keputusan investasi, operasional dan pembiayaan yang bersifat kontinu oleh pihak manajemen perusahaan. Kinerja keuangan sebagai bentuk prestasi perusahaan yang dikemukakan dengan nilai uang dan diungkapkan dalam laporan. (Rahayu, 2020)

Analisa Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk melakukan penilaian sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Proses ini melibatkan pemeriksaan terhadap berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, yang membantu memberikan gambaran terkait keseluruhan tentang kesehatan keuangan milik perusahaan. Melalui proses analisis, pihak manager, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik tentang masa depan dan keberlangsungan bisnis perusahaan.

Salah satu aspek utama dalam proses analisis kinerja keuangan adalah rasio likuiditas yang melakukan pengukuran terkait kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dan rasio cepat merupakan dua indikator utama yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap likuiditas perusahaan. Rasio lancar mengukur perbandingan antara aset lancar dan juga mengukur kewajiban lancar perusahaan. Rasio cepat berperan sebagai sumber informasi untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci dengan mengesampingkan persediaan. Rasio ini berperan penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak berada pada posisi yang merugikan dan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya, yang dapat memicu timbulnya masalah baru dan mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan di masa depan.

Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, dengan melakukan tahap analisis rasio keuangan pihak perusahaan dapat memperoleh pemahaman terkait perkembangan perusahaan pada saat ini dan di masa depan. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan dan cara untuk melihat keadaan keuangan adalah melalui tahap analisis laporan keuangan, informasi yang diperoleh juga bermanfaat bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan (Handhika & Indah, 2023)

Rasio keuangan dimanfaatkan oleh pihak investor sebagai acuan untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba, digunakan oleh pihak kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka, dan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan pengukuran terkait efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Terdapat pengelompokan rasio yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan 4 kelompok, yaitu sebagai berikut (Sigit Hermawan, 2017):

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian adalah sekelompok aktivitas, peraturan dan



prosedur yang dapat digunakan oleh pihak peneliti dalam suatu disiplin ilmu tertentu. (Feny Rita Fiantika *et al*, 2022). Pada penelitian ini penulis memanfaatkan pendekatan kualitatif yaitu mekanisme penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau peristiwa, melalui pemanfaatan data kualitatif yang dapat berwujud telaah konten serta dokumen tertulis lainnya (berita terkait fenomena pada objek). (sugiyono, 2016). Pada penelitian ini sampel yang digunakan berupa laporan keuangan Juventus *Football Club* periode akuntansi 2019-2022. Berikut ini terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait objek penelitian, yaitu :

Studi Pustaka

Aktivitas penelitian selalu bertumpu pada pengetahuan yang sudah tersedia, yang umumnya dikenal dengan istilah melakukan analisis bahan pustaka atau disebut dengan *literature review* (Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, 2023)

Studi Dokumen

Studi dokumen disebut sebagai pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan analisis isi dari dokumen-dokumen yang memiliki interelasi terhadap objek, isu atau persoalan yang relevan dengan penelitian (Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, 2023).

Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi atau disebut *content analysis* merupakan instrumen dari

penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui letak dari data yang sesuai dengan kualifikasi.

Web Searching

Web searching sebagai bagian dari mekanisme pengumpulan data yang dapat dijalankan dengan melalui kegiatan *searching* data melalui internet.

Teknik analisis data yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan pihak Juventus *Football Club* yang sudah tersedia dari sumber-sumber informasi online, seperti website resmi Juventus *Football Club*.
2. Menggunakan teknik studi pustaka dan analisis dokumen untuk melihat data keuangan milik Juventus *Football Club*, dengan menggunakan parameter rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*) dan rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*) dengan rumus berikut ini :

- $ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
- $ROE \text{ (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
- $NPM \text{ (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- $\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- $\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan dengan cara memilah data membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data



sesuai dengan bidangnya, membuang, lalu menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, dan setelah itu baru melakukan pemeriksaan data kembali dan kemudian mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. (Nursapia Harahap, 2020). Berikut ini merupakan perhitungan ROA Juventus *Football Club*:

Tabel 1
ROA Juventus Football Club 2019-2022

Tahun	Nilai ROA
2019	-0,0349
2020	-0,0918
2021	-0,2164
2022	-0,1189

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2024

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Selama periode 2019 hingga 2022, ROA Juventus tercatat negatif secara konsisten, yang menunjukkan bahwa klub mengalami kerugian dari hasil pengelolaan asetnya. Pada tahun 2019, ROA sebesar -0,0349 masih tergolong rendah, namun menjadi sinyal awal bahwa kinerja keuangan klub tidak optimal. Penurunan berlanjut pada 2020 dengan ROA sebesar -0,0918 yang menunjukkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19, di mana pendapatan klub dari pertandingan, merchandise, hingga sponsor mengalami penurunan tajam. Keterbatasan aktivitas operasional membuat aset-aset yang dimiliki tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding, sehingga menurunkan efektivitas penggunaannya.

Pada tahun 2021, ROA Juventus mencapai titik terendah sebesar -0,2164, yang mencerminkan kerugian besar dan semakin tidak efisiennya pengelolaan aset. Hal ini terjadi seiring meningkatnya beban operasional seperti gaji pemain dan amortisasi transfer, tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Meskipun pada tahun 2022 ROA sedikit membaik menjadi -0,1189, nilai tersebut tetap menunjukkan bahwa Juventus belum berhasil keluar dari tekanan finansial. Aset yang dimiliki belum mampu mendatangkan return positif, sehingga strategi bisnis dan manajemen aset perlu dievaluasi secara menyeluruh. Klub perlu menyeimbangkan antara investasi pada pemain dengan hasil komersial yang dihasilkan, agar tidak terus membebani keuangan klub. Efisiensi operasional dan pemanfaatan aset yang lebih produktif menjadi langkah penting untuk mendorong ROA ke arah yang positif. Dengan perbaikan pengelolaan dan strategi bisnis yang lebih terukur, Juventus berpotensi meningkatkan kinerja ROA di masa depan.

Rendahnya ROA menjadi salah satu indikasi penyebab penurunan kinerja perusahaan dan semakin rendah pula laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. (Widiastika *et al.*, 2021).

Berikut ini merupakan perhitungan ROE Juventus *Football Club* :

Tabel 2
ROE Juventus Football Club 2019-2022

Tahun	Nilai ROE
2019	-0,1447
2020	-0,7147
2021	-0,6916
2022	-0,8289

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2024



Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE selama tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan angka yang terus negatif, mengindikasikan bahwa klub tidak mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, bahkan justru mengalami kerugian. Pada 2019, ROE tercatat sebesar -0,1447, yang masih mencerminkan kerugian ringan namun tetap menunjukkan kurang efisiennya penggunaan ekuitas. Ketika memasuki 2020, ROE turun tajam menjadi -0,7147 akibat dampak pandemi yang menyebabkan pendapatan turun drastis, terutama dari sektor pertandingan dan sponsorship. Ketergantungan terhadap pengeluaran tinggi seperti gaji pemain serta tidak adanya pemasukan besar menyebabkan pengembalian terhadap pemilik modal menjadi sangat buruk. Hal ini juga menandakan bahwa ekuitas pemilik justru terkikis karena kerugian yang terjadi dalam operasional.

Tahun 2021 tidak menunjukkan banyak perbaikan, dengan ROE sebesar -0,6916 yang masih mencerminkan kerugian besar terhadap ekuitas. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun kompetisi kembali berjalan, Juventus belum mampu mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Bahkan, pada 2022 ROE kembali memburuk menjadi -0,8289, yang merupakan angka terendah selama periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa klub belum menemukan formula yang tepat dalam mengelola modal yang ada untuk mencapai profitabilitas. Jika kondisi ini terus berlanjut, kepercayaan pemegang saham maupun investor bisa melemah. ROE yang terus negatif juga menandakan risiko tinggi bagi pemilik

modal, karena nilai perusahaan tidak bertambah, melainkan terus mengalami kerugian. Juventus perlu merancang strategi manajemen keuangan yang lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang, serta mengoptimalkan struktur biaya agar ROE bisa kembali menuju arah positif.

Rendahnya ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik untuk mengelola modalnya (Ardiyanto *et al.*, 2020). ROE berpengaruh signifikan terhadap daya tarik perusahaan di mata pihak investor (Wairisal, 2024).

Berikut ini merupakan perhitungan NPM Juventus *Football Club* :

Tabel 3
Net Profit Margin Juventus Football Club 2019-2022

Tahun	Nilai Net Profit Margin
2019	-0,0642
2020	-0,1564
2021	-0,4366
2022	-0,5024

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2024

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan. NPM sangat penting karena menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba setelah dikurangi seluruh biaya. Pada Juventus, NPM selama periode 2019 hingga 2022 mengalami tren penurunan yang signifikan dan seluruhnya berada pada angka negatif. Tahun 2019, NPM tercatat -0,0642 yang masih menunjukkan kerugian dalam skala kecil. Namun, pada 2020 NPM menurun tajam menjadi -0,1564, mencerminkan peningkatan beban atau penurunan pendapatan secara drastis. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor utama yang



menurunkan pendapatan klub dari berbagai lini seperti tiket, sponsor, hingga hak siar. Sementara itu, biaya tetap seperti gaji pemain dan staf tetap harus dibayar.

Situasi semakin memburuk di tahun 2021, saat NPM menyentuh angka -0,4366, dan bahkan menurun lebih dalam lagi pada 2022 menjadi -0,5024. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari total pendapatan justru berubah menjadi kerugian bersih. Efisiensi operasional klub berada pada titik yang sangat rendah, dan ini menjadi sinyal serius bagi manajemen keuangan Juventus. Penurunan ini menunjukkan bahwa klub tidak hanya gagal dalam mengontrol biaya, tetapi juga tidak berhasil meningkatkan pendapatan secara proporsional. Ketergantungan pada biaya tinggi untuk pemain top tidak sebanding dengan pemasukan yang dihasilkan. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat memperburuk neraca keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Juventus perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pendapatan dan struktur biaya agar NPM dapat berbalik menjadi positif.

Berikut ini merupakan perhitungan *Current Ratio* Juventus *Football Club* :

Tabel 4
Current Ratio Juventus Football Club
2019-2022

Tahun	Nilai <i>Current Ratio</i>
2019	0,1050
2020	0,5888
2021	0,1000
2022	0,5576

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2024

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka

pendek menggunakan aset lancarnya. Idealnya, rasio ini berada pada angka 1 atau lebih untuk menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat. Namun, Juventus menunjukkan *current ratio* yang cenderung rendah selama 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, *current ratio* hanya sebesar 0,1050, angka yang sangat rendah dan menunjukkan bahwa aset lancar klub jauh di bawah jumlah kewajiban lancar. Meskipun terjadi peningkatan signifikan pada 2020 menjadi 0,5888, nilai ini tetap di bawah ambang ideal. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh strategi konservatif untuk menjaga kas selama pandemi atau karena adanya penundaan pembayaran kewajiban tertentu. Namun, likuiditas tetap menjadi masalah krusial.

Tahun 2021 mencatat kembali penurunan *current ratio* menjadi 0,1000 yang merupakan titik terendah sepanjang periode analisis. Ini berarti Juventus hampir tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang tentu berisiko terhadap kelangsungan operasional. Pada tahun 2022, rasio sedikit membaik ke 0,5576, tetapi tetap belum mencapai standar yang sehat. Rasio yang rendah secara terus-menerus menunjukkan bahwa klub memiliki likuiditas yang lemah dan sangat bergantung pada pendanaan eksternal atau restrukturisasi utang untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek. Untuk memperbaiki kondisi ini, Juventus harus meningkatkan kas atau piutang lancarnya dan/atau menurunkan beban kewajiban jangka pendek. Strategi manajemen kas dan pengelolaan utang menjadi kunci utama dalam memperkuat posisi likuiditas klub. Berikut ini merupakan perhitungan *Quick Ratio* Juventus *Football Club* :



Tabel 5
Quick Ratio Juventus Football Club
2019-2022

Tahun	Nilai Quick Ratio
2019	-0,0414
2020	0,5569
2021	0,0698
2022	0,5270

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2024

Quick Ratio atau rasio cepat adalah versi yang lebih ketat dari current ratio, karena mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang likuiditas jangka pendek perusahaan. Juventus menunjukkan *quick ratio* yang sangat rendah, bahkan negatif pada 2019 dengan nilai -0,0414, yang menunjukkan kondisi likuiditas sangat mengkhawatirkan. Angka negatif ini menandakan bahwa total kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aset lancar tanpa persediaan, bahkan hingga menggerus kas yang ada. Tahun 2020 memperlihatkan perbaikan signifikan menjadi 0,5569, yang kemungkinan besar didorong oleh langkah-langkah efisiensi atau penambahan dana kas saat pandemi. Meski demikian, angka tersebut masih belum ideal dan menandakan bahwa risiko likuiditas masih tinggi.

Tahun 2021 *quick ratio* turun kembali menjadi 0,0698, yang menunjukkan penurunan drastis dan membuktikan bahwa klub kembali menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan kas. Hal ini sejalan dengan beban operasional yang tinggi dan belum pulihnya pendapatan pascapandemi. Pada 2022, *quick ratio* naik menjadi 0,5270, mencerminkan adanya sedikit perbaikan, namun tetap belum berada

pada level yang aman. *Quick ratio* yang terus di bawah 1 menandakan bahwa Juventus berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika tidak segera memperbaiki struktur keuangannya. Penguatan kas, pengelolaan piutang, dan penurunan beban kewajiban jangka pendek harus menjadi prioritas utama untuk menjaga kestabilan keuangan. Tanpa perbaikan yang signifikan, klub berisiko menghadapi krisis likuiditas di masa mendatang.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai ROA Juventus yang negatif selama 2019 hingga 2022 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, klub belum mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Juventus dari sisi efisiensi aset sangat lemah, bahkan aset-aset besar seperti stadion, pemain, dan hak siar belum memberikan kontribusi yang memadai terhadap laba. Pandemi juga memperburuk hal ini karena aset tidak dapat dioperasikan maksimal, namun tetap menimbulkan biaya. ROA yang terus negatif menjadi bukti bahwa strategi bisnis yang dijalankan belum memberikan hasil yang efektif bagi keuangan klub.

Secara keseluruhan, rendahnya ROA mencerminkan kinerja keuangan Juventus yang tidak efisien, karena aset besar yang mereka miliki tidak berbanding lurus dengan profitabilitas. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka klub bisa menghadapi kesulitan keuangan yang lebih serius, terutama dalam mempertahankan operasional harian dan investasi jangka panjang. Untuk itu, perbaikan dalam manajemen aset dan strategi pengelolaan pendapatan menjadi penting agar



keuangan klub lebih stabil dan sehat. ROA yang meningkat akan menandakan bahwa aset digunakan secara optimal dan kinerja keuangan klub membaik.

ROE Juventus yang negatif selama empat tahun berturut-turut menjadi sinyal serius tentang lemahnya kinerja keuangan klub dalam menghasilkan laba bagi pemilik modal. Nilai ROE yang menurun tajam menandakan bahwa ekuitas atau modal pemegang saham justru menyusut karena kerugian yang terus berulang. Kinerja keuangan Juventus dari sisi pengelolaan modal sangat tidak efisien selama periode ini. Hal ini bisa membuat kepercayaan pemilik saham atau calon investor menurun karena klub tidak menunjukkan prospek pengembalian modal yang baik.

Kinerja keuangan yang terus merugi tentu berdampak buruk terhadap posisi ekuitas, dan dalam jangka panjang bisa menurunkan nilai perusahaan. Untuk memperbaiki ROE dan kinerja keuangan secara umum, Juventus harus memperkuat pendapatan, menekan biaya tinggi seperti gaji pemain, dan merancang strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. ROE yang membaik akan mencerminkan bahwa modal yang ditanamkan memberikan hasil yang positif, sehingga memperkuat struktur keuangan klub. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk memprioritaskan pengelolaan modal secara lebih produktif dan efisien.

NPM Juventus yang terus negatif menunjukkan bahwa kinerja keuangannya sangat tidak menguntungkan selama periode 2019–2022. Rasio ini menjelaskan bahwa dari setiap pendapatan yang diperoleh, justru terjadi kerugian bersih yang signifikan. Dengan kata lain, klub tidak hanya gagal mencetak keuntungan, tapi juga tidak efisien dalam mengelola pendapatan

yang ada. Hal ini menandakan bahwa struktur biaya terlalu tinggi, dan strategi bisnis yang dijalankan belum mampu mengubah pendapatan menjadi laba.

Kinerja keuangan Juventus dalam hal profitabilitas terlihat sangat rentan karena NPM yang buruk menggambarkan kerugian operasional yang terus berlangsung. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, maka bisa berdampak pada kemampuan klub untuk membiayai aktivitas jangka pendek dan jangka panjang. Untuk itu, Juventus perlu fokus pada efisiensi biaya dan menciptakan sumber pendapatan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. NPM yang meningkat akan membantu memperkuat posisi keuangan dan menciptakan ruang untuk investasi masa depan.

Current ratio Juventus yang rendah sepanjang 2019 hingga 2022 menandakan bahwa kemampuan klub dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sangat lemah. Ini mencerminkan kinerja keuangan yang kurang sehat dari sisi likuiditas. Ketika rasio berada jauh di bawah 1, itu berarti aset lancar tidak cukup untuk menutup utang jangka pendek, yang bisa membahayakan kelangsungan operasional klub dalam jangka pendek. Apabila tidak segera ditangani, klub bisa mengalami kesulitan membayar utang, gaji, dan biaya operasional lainnya.

Kinerja keuangan Juventus akan tetap berada dalam tekanan apabila likuiditasnya tidak segera diperkuat. Untuk itu, klub harus meningkatkan aset lancar seperti kas atau piutang, serta mengurangi beban utang jangka pendek yang terlalu tinggi. Likuiditas yang sehat sangat penting agar klub bisa beroperasi dengan lancar dan tetap fleksibel dalam menghadapi kebutuhan keuangan mendesak. *Current ratio* yang lebih stabil dan mendekati angka ideal akan membuat posisi keuangan Juventus



menjadi lebih kuat dan dipercaya oleh kreditor maupun mitra bisnis.

Quick ratio Juventus yang rendah selama empat tahun terakhir, bahkan sempat negatif, menunjukkan bahwa kinerja keuangannya dari sisi likuiditas cepat sangat lemah. Rasio ini menjadi ukuran penting karena memperlihatkan kemampuan klub dalam membayar utang jangka pendek hanya dengan kas dan piutang. Ketika *quick ratio* berada di bawah 1, apalagi negatif, hal itu mengindikasikan risiko besar dalam kelancaran keuangan jangka pendek. Ini bisa berdampak langsung pada aktivitas harian seperti pembayaran gaji atau biaya operasional lainnya.

Kinerja keuangan Juventus bisa memburuk jika *quick ratio* tidak diperbaiki, karena klub akan kesulitan membayar kewajiban mendadak. Untuk meningkatkan rasio ini, Juventus perlu memperkuat cadangan kas dan mengelola utang dengan lebih baik. Pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan tunai juga menjadi kunci untuk memperbaiki likuiditas. *Quick ratio* yang sehat akan memberikan jaminan bahwa klub mampu menghadapi tekanan keuangan tanpa perlu bergantung pada pendanaan eksternal. Ini penting untuk menciptakan kestabilan keuangan dan mendukung rencana bisnis jangka panjang.

Berdasarkan analisis terhadap lima rasio keuangan utama ROA, ROE, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Juventus selama tahun 2019 hingga 2022 berada dalam kondisi yang kurang stabil dan cenderung memburuk. Seluruh rasio profitabilitas menunjukkan angka negatif, yang mengindikasikan bahwa klub terus mengalami kerugian secara operasional. ROA dan ROE yang rendah dan

memburuk dari tahun ke tahun memperlihatkan bahwa aset dan modal yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba, bahkan sebaliknya, justru terus mengalami penurunan nilai. Hal ini menjadi sinyal bahwa efisiensi manajemen dan strategi pengelolaan aset serta ekuitas perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

Dari sisi *Net Profit Margin*, kondisi keuangan Juventus menunjukkan bahwa klub mengalami kesulitan dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih. Kerugian yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh menurunnya pendapatan akibat pandemi, tetapi juga tingginya beban operasional, terutama dalam hal gaji pemain dan biaya transfer. Hal ini mencerminkan bahwa model bisnis klub masih belum mampu menyesuaikan diri dengan tekanan keuangan yang muncul dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan pendapatan dari tiket, sponsor, dan hak siar juga memperburuk profitabilitas, sehingga klub perlu mengevaluasi strategi komersialnya agar bisa meningkatkan pendapatan secara konsisten.

Sementara itu, analisis terhadap *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa kemampuan Juventus untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga tergolong lemah. Likuiditas yang rendah menandakan bahwa klub rentan terhadap masalah arus kas, terutama dalam memenuhi kewajiban mendadak seperti pembayaran gaji, cicilan pinjaman, dan kewajiban operasional lainnya. Meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2020 dan 2022, hal ini belum cukup untuk menjamin keamanan posisi keuangan klub. Kepercayaan dari kreditor dan mitra bisnis dapat menurun apabila klub tidak segera memperkuat



struktur kas dan mengelola utangnya dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, Juventus perlu melakukan pembenahan secara menyeluruh dalam aspek keuangan. Mulai dari efisiensi operasional, restrukturisasi beban keuangan, hingga peningkatan pendapatan berbasis digital dan komersial. Dalam jangka panjang, keberlanjutan keuangan klub tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan di lapangan, tetapi juga oleh seberapa kuat fondasi keuangannya dalam menghadapi tekanan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk terus mengevaluasi strategi finansial, memperkuat perencanaan anggaran, serta menjaga keseimbangan antara prestasi olahraga dan keberlangsungan bisnis klub.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio lain seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio lainnya. Melakukan analisis perbandingan untuk industri yang sejenis. Peneliti berikutnya dapat mengintegrasikan metode penelitian kuantitatif untuk mempelajari hubungan antara kecurangan akuntansi dan indikator keuangan berupa rasio-rasio secara lebih komprehensif untuk membantu meningkatkan kredibilitas penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49.

Club, J. F. (2024). <https://www.juventus.com/id/club/corporate-governance/board/>.

<https://www.juventus.com/id/club/corporate-governance/board/>

Consolidated half- yearly financial report at 31 december 2021. (2021). December 2021.

Consolidated half- yearly financial report at 31 december 2022. (2022). December 2022.

Consolidated half-yearly financial report. (2020).

Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).

Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, istiqomah rahmatul ria. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).

Kirana, M., Toni, N., Afiezan, A., & Simorangkir, E. N. (2023). Apakah Teori Kecurangan Hexagon Efektif Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Bumn? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 87–97.

Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal dan Moralitas Individu terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 278–290.

Ridhawati, R., Ludigdo, U., & Prihatingtyas, Y. W. (2020). Praktik Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 191–207.

Wairisal, P. L. (2024). Implikasi return on equity (roe) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu*



Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi,
1(4), 238–249.